BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki pernanan penting terhadap perkembangan perilaku siswa baik dalam dimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu juga pendidikan jasmani di sekolah memiliki tujuan supaya siswanya mempunyai gaya hidup sehat dengan membiasakan diri beraktifitas fisik atau berolahraga.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat central dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk mempersiapkan diri di masa mendatang. Salah satu prinsip penting pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD) yang harus menekankan partisipasi aktif dan merata serta berpusat pada peserta didik, yang mana maksud dari semua itu adalah seorang guru pendidikan jasmani harus dapat menyajikan pembelajaran atau materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik.

Pendidikan jasmani memiliki salah satu tugas atau fungsi yang penting yaitu dalam mengembangkan kualitas dan kuantitas gerak dasar siswa. Dimana perkembangan gerak dasar siswa ini lebih di pelajari di sekolah tingakat dasar. Jika dilihat dan ditelaah secara luas, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di sekolah dasar diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan gerak peserta didik sebagai dasar dalam pengembangan aspek psikomotor yang dapat berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa. Dengan pembelajaran gerak dasar lokomotor di sekolah dasar ini ditujukan agar pengembangan kualitas dan kuantitas gerak siswa supaya dapat bergerak secara maksimal atau optimal, seperti berjalan, berlari melompat, melempar

I am Sorry !!!!!

dan lain sebagainya, yang mana gerakan tersebut sering dilakukan dalam aktivitsa atau kegiatan bermain siswa sehari-hari.

Keterampilan gerak dasar disekolah dasar itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori meliputi tiga macam, yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulasi. Menurut BNSP bahwa salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. (Hanief & Sugito, 2015a)

Pembelajaran jasmani sebaiknya dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan dikemas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar, yakni melalui metode bermain dan memodifikasi alat-alat yang akan digunakan.

Gallahue, (1978) menyatakan bahwa : "*Primary education is divided into two parts : (1) age play in the lower classes (grades 1-2-3) and (2) the age of the development of motor skills in the upper classes (grades 4-5-6). In this period of physical activity in the form of a game is the most popular activity by elementary school students*. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) usia bermain pada kelompok kelas bawah (kelas 1-2-3), dan (2) usia pengembangan keterampilan motorik pada kelompok atas (kelas 4-5-6). Pada masa-masa ini aktivitas jasmani dalam bentuk bermain merupakan aktivitas yang paling diminati oleh anak sekolah dasar.

I am Sorry !!!!!

Untuk dapat terciptanya proses pembelajaran yang tepat guna terciptanya gerak dasar yang baik dan berkualitas, diperlukan upaya keras dan kerja cerdas dari guru pedidikan jasmani dalam merancang pembelajaran penjas, baik dari segi kreativitas, inovasi, penerapan metode, dan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam hal ini siswa perlu dibekali dengan berbagai gerak dasar umum maupun gerak dasar dominan dari setiap kecabangan olahraga, sehingga alat apapun bisa dimanfaatkan, dan yang terpenting adalah kegiatan tersebut pada akhirnya tidak akan menghilangkan makna serta esensi pendidikan jasmani tersebut antara lain: siswa tetap memperoleh kepuasan dalam mengikuti proses pembelajara penjas, meningkatkan dalam partisipasi siswa, siswa dapat melakukan pola gerak secara benar karena selalu difasilitasi dengan pembelajaran pola gerak dasar umum yang banyak dan berkali-kali dilakukan, dan siswa mampu melakukan gerakan yang sesuai dengan gerakan yang sebenanrnya dan seluas-luasnya.

Gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar merupakan gerak dasar yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya.

Berdasarkan fakta yang didapat peneliti dilapangan, maka peneliti melakukan pengamatan, observasi, dan wawancara di SDN 2 Cukangkawung, SDN 1 Cukangkawung dan SDN Candraniti yang ada di Gugus Cukangkawung Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, peneliti menemukan kemampuan gerak dan variasi gerak siswa yang rendah, dimana gerakan siswa tidak optimal dan masih terlihat kaku dalam pembelajaran melempar. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas sekolah tersebut, dan ditemukan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu, kurangnya kreativitas serta inovas guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Dengen demikian maka siswa selama proses pembelajaran tidak dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti sewaktu observasi, maka peneliti berencana akan melakuka penelitian dengan membuat model pembelajaran

gerak dasar melempar menggunakan bola besar, bola kecil dengan target lemparan yang bermacam-macam. Dengan harapan proses pembelajaran penjas dengan model yang diberikan dapat memberikan stimulus dan bersifat menantang dan kompetisi, yang mampu menumbuhkan rasa ingin melakukan gerakan terus menerus sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menimbulkan sifat kompetisi dan menantang peneliti tetap akan menerapkan aturan dan cara permainan yang dapat disesuaikan.

Berdasarkan uraian di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana cara pengembangan materi pembelajaran melempar yang menyenangkan, meningkatkan kebugaran jasmani, serta dapat memperkaya gerak siswa khususnya dalam melempar. Dan alat yang digunakan mudah didapatkan dan digunakan oleh guru penjas maupun siswa. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan suatu produk berupa buku yang dapat dijadikan salah satu referensi bagi guru penjas dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang melatar belakangi penelitian ini, maka fokus masalah yang ditetapkan peneliti adalah model pembelajaran gerak dasar melempar yang dapat membuat siswa sekolah dasar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran penjas.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran gerak dasar melempar, yaitu:

1. Bagaimanakah model pembelajaran gerak dasar melempar untuk siswa kelas IV (empat) sekolah dasar?

2. Apakah model pembelajaran gerak dasar melempar efektif meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa kelas IV (empat) sekolah dasar?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian model pembelajaran gerak dasar melempar dapat digunakan sebagai berikut:

1. Bagi guru penjas, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran gerak dasar melempar
2. Menambah pengetahuan, prespektif, serta wawasan untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa.

I am Sorry !!!!!